

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman aspek pengetahuan dan pembelajaran baik secara akademik maupun non akademik mengalami perubahan yang cukup signifikan, salah satunya dalam bidang bahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.” Bahasa adalah identitas dari suatu negara yang digunakan oleh semua orang untuk berkomunikasi (Mailani et al., 2022, hlm.3). Enam ejaan penyempurnaan telah dilakukan pada bahasa Indonesia: Ejaan Van Opuijshen, Ejaan Republik, Ejaan Pembaruan, Ejaan Melindo, Ejaan Baru EYD dan PUEBI (Saragih, 2022, hlm.2571)

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki berbagai bahasa dari berbagai suku yang tersebar luas. Dilansir dari *petabahasa.kemdikbud.go.id* terdapat 781 bahasa daerah yang terdapat di Indonesia dan tersebar dari Sabang hingga Merauke. Hal ini membuktikan selain kaya akan sumber daya alamnya, bangsa Indonesia memiliki keberagaman bahasa dan budaya yang berberda. Perbedaan itu disatukan oleh satu bahasa, bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia. Hal ini menjadi faktor yang menarik minat bagi warga negara asing (WNA) untuk mempelajari keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia.

Menurut data yang terdapat di Statistik Kebahasaan dan Kesastraan 2021, ditunjukkan pada tahun 2020 bahasa Indonesia tersebar hingga 32 negara dan pada tahun 2023 pemerintah menargetkan bahasa Indonesia tersebar hingga 48 negara. Dilansir dari *medcom.id* Aminudin Aziz menyatakan bahwa hingga akhir 2023 bahasa Indonesia sudah mulai tersebar hingga 54 negara. Data yang didapatkan tentu saja melebihi target yang telah disusun oleh Kemdikbudristek. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dapat dipastikan bahwa eksistensi bahasa Indonesia di kancah internasional semakin diperhatikan dan diminati oleh warga negara asing (WNA). Hal ini sangat berpengaruh terhadap popularitas bangsa Indonesia di kancah internasional dan menjadi pemicu atau salah satu faktor warga negara asing

(WNA) tertarik untuk mempelajari aspek kebudayaan dan kebahasaan di Indonesia. Kemdikbudristek melihat antusias dan minat tinggi yang dimiliki warga negara asing (WNA) pada akhirnya memutuskan untuk mengadakan program belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau yang disebut dengan BIPA.

Bagi pemelajar asing, bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah bahasa Inggris atau bahasa negara asalnya. Lingkup dunia pendidikan terutama di bidang bahasa, aspek kebahasaan ini sangat diperlukan dan dibutuhkan. BIPA menjadi harapan baru bagi bangsa Indonesia, karena diperkirakan dapat berperan sebagai perantara penyebaran bahasa di kancah internasional. Sebagian masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua, hal ini disebabkan oleh beberapa wilayah di Indonesia masih menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, hal ini pula yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa.

Lingkungan bahasa untuk mempelajari kebahasaan sudah tersebar secara luas di Indonesia dan hal ini mempermudah pemelajar asing mempelajari aspek keindonesiaan. Sekolah atau lembaga yang memfasilitasi pembelajaran BIPA sudah bisa banyak diakses, bahkan BIPA sudah menjadi program studi tetap di jurusan bahasa Indonesia dan tersebar di beberapa universitas di Indonesia. Pengembangan BIPA sangat diperlukan dan hal ini menjadi tongkat di masa depan untuk warga Indonesia maupun pemelajar asing saling berdampingan dan berkomunikasi.

Sasaran BIPA merupakan pemelajar asing dan dengan demikian materi yang digunakan pun harus sesuai dengan kebutuhan pemelajar. Materi tersebut dikemas dalam bahan ajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan serta kebutuhan pemelajar. Materi pembelajaran merupakan objek untuk menyusun bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Maka, materi pembelajaran akan sangat dekat dengan tujuan pembelajaran.

Kemendikbudristek memfasilitasi kebutuhan pembelajaran BIPA khususnya dalam bahan ajar untuk menunjang pembelajaran BIPA. Kemendikbudristek menawarkan berbagai kategori buku BIPA dalam edisi *Sahabatku Indonesia* yang

diterbitkan pada tahun 2016 dan diperbaharui pada tahun 2019. Buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* memiliki tiga tingkatan yaitu untuk pemelajar asing tingkat dasar, tingkat madya dan tingkat lanjut. Penentuan kompetensi BIPA yang digunakan oleh Kemendikbudristek ialah *Common European Framework of Reference* (CEFR) dan penentuan tingkatan berlandaskan UKBI. Buku ajar yang baik memuat materi dan standar kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar. Kemendikbudristek membuat bahan ajar BIPA berlandaskan CEFR dan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). CEFR merupakan sistem tahapan dan penilaian dalam pembelajaran bahasa yang digunakan di Eropa, sehingga CEFR ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Asing karena bersifat *language-neutral*.

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat madya atau BIPA 4, merupakan pembelajaran BIPA yang befokus pada pemahaman mendalam dan pembelajar BIPA mampu penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Bahan ajar yang dirancang diharapkan sesuai dan mampu menunjang kebutuhan pemelajar BIPA 4 baik dalam aspek kebahasaan maupun kebudayaan. Konten yang disajikan diharapkan relevan dengan kebutuhan pemelajar, sehingga pemelajar BIPA 4 mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dari tingkatan yang sebelumnya. Menurut Fauziah (2018), keterampilan berbahasa sangat penting untuk kehidupan sosial karena memungkinkan kita untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan kita. Fatah dkk. (2024, p. 382) menyatakan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang digunakan setiap hari yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kegiatan belajar mengajar BIPA bermula dari kurikulum dan pelatihan bagi pemelajar BIPA. Kurikulum dan bahan ajar yang digunakan pun sesuai dengan aspek kebipaan, serta disusun sesuai dengan kebutuhan pemelajar sebagai sarana prasana yang memadai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Widodo dan Jasmadi (2008) bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi datau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Materi yang disajikan bersifat otentik, komunikatif, terpadu dan memuat aspek kebudayaan Indonesia serta didukung media ajar seperti teks, media

gambar, audio maupun audio visual. Kesesuaian bahan ajar dengan sasaran pemelajar BIPA perlu diperhatikan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA, khususnya pemelajar BIPA tingkat madya (level 4).

Penelitian milik (Dwi Kurniasih, 2021) melakukan persamaan objek yang dikasi, yaitu bahan ajar BIPA. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menganalisis bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* pada tingkat dasar (A1-A2). Adapun kajian yang peneliti sebelumnya lakukan yaitu meneliti mengenai komponen, konten serta isi yang tersaji pada buku ajar BIPA tingkat dasar (A1-A2).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosa dan Yeti, 2024) meneliti aspek kebudayaan dalam teks cerita rakyat yang tersaji dalam buku bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* 4. Penelitian milik peneliti ini memfokuskan pada pemahaman pemelajar asing terhadap unsur budaya Indonesia. Peneliti melakukan proses yang melibatkan sampel pemelajar BIPA 4 sebagai responden utama. Memfokuskan terhadap unsur budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Danau Toba*. Aspek yang dikedepankan oleh peneliti yaitu nilai-nilai sosial, religi, seni, bahasa serta budaya Sumatera yang terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana buku BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat 4 mampu mengeksplorasi budaya dan disajikan secara tepat kepada pemelajar BIPA.

Penelitian lain mengenai analisis bahan ajar BIPA pernah dilakukan oleh (Rahma dan Suwandi, 2021). Peneliti ini melakukan analisis terkait kelayakan isi dan mudatan budaya dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk BIPA 1. Menganalisis secara keseluruhan untuk mengetahui apakah buku ajar BIPA 1 layak digunakan dalam pembelajaran BIPA atau belum layak digunakan. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya kekurangan dalam buku BIPA 1 salah satunya pemilihan materi, kosakata dan model latihan yang berulang. Sehingga diperlukan adanya perbaikan konten maupun isi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas bahan ajar bagi pemelajar BIPA khususnya BIPA 4 diharapkan penelitian ini mampu mengevaluasi dan menemukan kekurangan-kelebihan bahan ajar, serta mampu meningkatkan kualitas konten maupun indikator evaluasi yang terdapat dalam buku ajar BIPA *Sahabatku*

*Indonesia* tingkat madya (level 4). Mengkaji bahan ajar, tentu terdapat beberapa aspek atau komponen yang digunakan sebagai landasan analisis. Dengan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi, diharapkan buku ajar mampu mendukung secara penuh kebutuhan pemelajar BIPA (Badan Bahasa, 2020). Analisis buku ini meliputi komponen konten, kebahasaan, struktur, ragam kosakata dan teks. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan secara penuh mengenai buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat madya (level 4).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur dan penyajian materi dalam bahan ajar *Sahabatku Indonesia* level madya (Level 4) dari aspek kebahasaan?
2. Bagaimana kesesuaian komponen dalam bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat madya (Level 4) dengan standar kompetensi BIPA berdasarkan CEFR dan UKBI?
3. Apakah representasi budaya Indonesia dalam buku *Sahabatku Indonesia* level madya (Level 4) ditampilkan dengan jelas?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam bahan ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat madya (Level 4)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui struktur dan penyajian materi dalam bahan ajar *Sahabatku Indonesia* level madya (Level 4) dari aspek kebahasaan.
2. Mengetahui kesesuaian komponen dan kompetensi dalam bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat madya (Level 4) dengan standar kompetensi BIPA berdasarkan CEFR dan UKBI.
3. Mengetahui representasi budaya Indonesia ditampilkan dalam buku *Sahabatku Indonesia* level madya (Level 4).
4. Mengetahui saja kelebihan dan kekurangan dalam bahan ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat madya (Level 4)

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang memiliki tujuan untuk pengembangan ilmu khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dan BIPA. Penulis berharap semoga hasil dari analisis bahan ajar ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan bahan ajar BIPA dan dapat lebih menyesuaikan dengan kebutuhan pemelajar BIPA.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah informasi, ilmu maupun referensi bagi pada pemelajar bahasa. Berikut beberapa manfaat praktis dari penelitian ini bagi penulis, pendidik maupun peserta didik.

#### **a. Bagi Penulis**

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan ilmu dan wawasan baru dalam menyusun sebuah bahan ajar untuk proses pembelajaran. Kesesuaian isi materi dengan kebutuhan pemelajar sangat penting dan perlu diperhatikan. Maka penulis berharap penelitian ini akan menjadi acuan untuk mengetahui apa saja yang harus disajikan dalam menyusun bahan ajar.

#### **b. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat menambah pedoman dalam penyusunan bahan ajar khususnya bagi pemelajar BIPA tingkat madya (level 4). Pada level ini mengedepankan kemampuan pemelajar BIPA dalam memahami kebahasaan tingkat menengah baik secara lisan maupun tulisan.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan pemelajar BIPA 4 dalam mempelajari unsur kebahasaan maupun kebudayaan Indonesia.

### **3. Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah definisi berdasarkan karakteristik variabel yang terdapat dalam penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Sugiarto, 2016:38) operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini.

#### **1. Analisis**

Analisis adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengamati suatu objek, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dan dikelompokkan dalam berbagai kriteria tertentu.

#### **2. Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang disusun secara sistematis, dikemas secara terstruktur sebagai perangkat ajar yang digunakan oleh pendidik dan diimplementasikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

#### **3. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)**

Program pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan untuk pemelajar asing.

#### **4. BIPA Sahabatku Indonesia**

Buku ini merupakan bahan ajar BIPA yang digunakan sebagai bahan acuan pada pembelajaran BIPA

#### **5. BIPA Tingkat Madya (Level 4)**

Pemelajar BIPA yang diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan untuk tujuan formal